



## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2012-2021

Citra Eliyani<sup>1</sup>, Ivan Putranto<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [dosen01675@unpam.ac.id](mailto:dosen01675@unpam.ac.id)

### ABSTRACT

**Purpose:** *This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity Ratio (ROE), Total Asset Turn Over (TATO), on profit growth at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the period 2010 - 2021 both partially and simultaneously.*

**Methods:** *The method used in this study is a descriptive method using a quantitative approach. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the period 2010 - 2021. Data management using SPSS program version 25. Data analysis uses classical assumption tests, linear regression tests, hypothesis tests, namely T tests and F tests, and determination tests.*

**Findings:** *The Current Ratio had no effect on earnings growth of  $0.09 > 0.05$ . Debt to equity ratio also had no effect on earnings growth of  $0.059 > 0.05$ . Return On Equity affects profit growth of  $0.00 < 0.05$ . Total Assets Turn Over affected earnings growth of  $0.044 < 0.05$ . Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, and Total Assets Turnover affect profit growth of  $0.00 < 0.05$ . The value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) obtained from the results of this study was 95.4% while the remaining 4.6% was influenced by other variables.*

**Implication:** *The company should pay attention to the quality of company management and is also expected to improve company performance so that it can bring optimal profit growth*

**Keywords:** *CR; DER; ROE; TATO; Profit Growth*

### ABSTRAK

**Tujuan:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity Ratio (ROE), Total Asset Turn Over (TATO), terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2010 - 2021 baik secara parsial maupun secara simultan.*

**Metode:** *Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2010 - 2021. Pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 25. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier, uji hipotesis yaitu uji T dan uji F, dan uji determinasi.*

**Hasil:** *Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba  $0,09 > 0,05$ . Debt to equity Ratio juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba  $0,059 > 0,05$ . Return On Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba  $0,00 < 0,05$ . Total Assets Turn Over berpengaruh terhadap pertumbuhan laba  $0,044 < 0,05$ . Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, dan Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan*

laba  $0,00 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebesar 95,4% sedangkan sisanya sebesar 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Implikasi:** Perusahaan hendaknya memperhatikan kualitas manajemen perusahaan dan diharapkan juga untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mendatangkan pertumbuhan profit yang optimal

**Kata Kunci:** CR; DER; ROE; TATO; Pertumbuhan Laba

## 1. Pendahuluan

Perusahaan-perusahaan yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya perusahaan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia berupaya menunjukkan kinerja terbaik mereka, kinerja perusahaan akan diamati oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu kinerja yang mudah dimanfaatkan dan mendapat perhatian adalah laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba merupakan salah satu kinerja perusahaan yang mendapat perhatian penting.

Laba menjadi poin penting yang harus diperhatikan karena laba merupakan salah satu kinerja perusahaan yang mudah diamati oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Soemarso (2014:230) Laba didefinisikan sebagai selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Ini artinya perusahaan yang mendapatkan kelebihan pendapatan atas seluruh beban akan mendapatkan yang disebut laba. Umumnya setiap perusahaan berupaya untuk memperoleh laba yang optimal.

Perolehan laba yang optimal secara berkelanjutan dan meningkat secara berkelanjutan menjadi salah satu sasaran manajemen dalam menjalankan perusahaan. Menurut Safitri (2016) Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dari suatu periode ke periode lainnya menjadi perhatian pihak-pihak yang berkepentingan. Selain pihak internal perusahaan (pihak manajemen), Informasi terkait laba juga sangat penting bagi pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, bahkan badan-badan pemerintah.

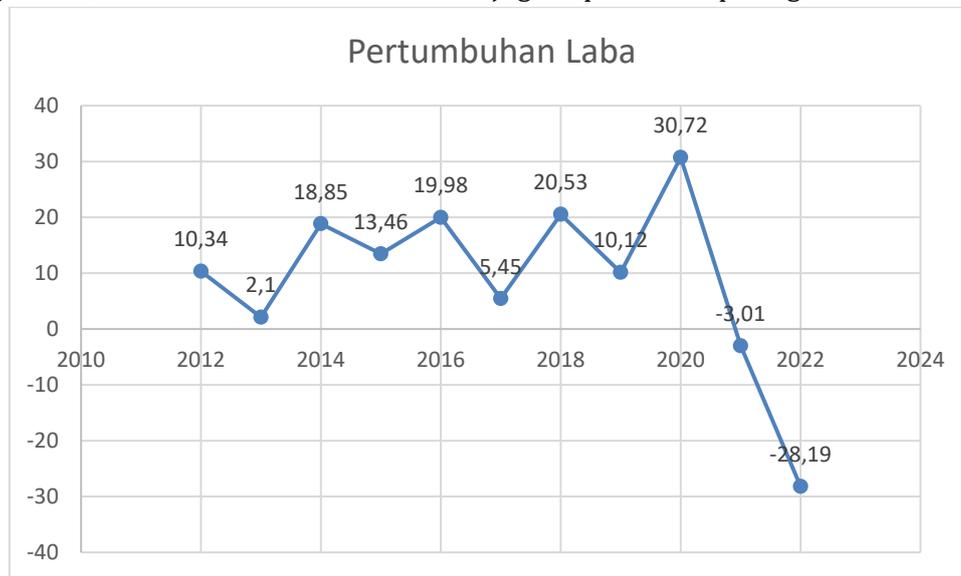
Hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi perusahaan makanan dan minuman yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang selama 1 dekade mampu menghasilkan laba yang sangat fluktuatif. Datanya dapat ditunjukkan pada tabel dan grafik dibawah ini:

**Tabel 1. Data Laba Bersih dan pertumbuhan laba PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2022**

Tahun	Laba bersih (Dalam jutaan rupiah)	Pertumbuhan laba (%)
2011	1.975.345	-
2012	2.179.592	10.34
2013	2.225.272	2.10
2014	2.644.843	18.85
2015	3.000.713	13.46
2016	3.600.351	19.98
2017	3.796.545	5.45
2018	4.575.799	20.53
2019	5.038.789	10.12
2020	6.586.907	30.72
2021	6.388.477	-3.01
2022	4.587.367	-28.19

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2021).

Berdasarkan di atas jika dilihat pada kolom nominal laba bersih, sebetulnya perusahaan terus menerus memperoleh laba bersih setiap periode tetapi jika dilihat dari pertumbuhan labanya, nampak pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2012- 2022 sangat fluktuatif, bahkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 pertumbuhan laba -3%, tahun 2021 – 2022 persentase laba mengalami penurunan lagi sebanyak -28,19%. Pertumbuhan laba bersih juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2022)

**Gambar 1. Data Pertumbuhan laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2022**

Pada gambar di atas menunjukkan pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2022. Dari grafik 1.1 tersebut pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan ketepatan dalam pengambilan keputusan mengenai laba, terkait pertumbuhan laba dan faktor- faktor yang berimbas terhadap pencapaian laba. Faktor- faktor tersebut diantaranya nilai penjualan yang mampu dicapai dan pengelolaan hutang perusahaan, penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Beberapa hal tersebut dapat dicapai menggunakan rasio keuangan yang berkenaan dengan pertumbuhan laba untuk pengambilan keputusan terkait laba, sesuai dengan pernyataan Harahap (2010: 297) Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Ini artinya jika pihak manajemen akan mengambil keputusan yang berkenaan dengan pertumbuhan laba dapat menggunakan rasio keuangan yang sesuai. Rasio keuangan diantaranya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover ratio*.

*Current ratio* menunjukkan seberapa besar hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar total ekuitas dibiayai oleh total hutang. Jumlah Ekuitas dan jumlah hutang yang proporsional saat digunakan untuk operasional perusahaan menentukan kemampuan perusahaan dalam perolehan laba. *Return on equity* menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan

dengan menggunakan total ekuitas atau total dari investasi pemegang saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Sementara *Total asset turnover ratio* memberikan informasi berapa kali perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. Penggunaan aktiva yang efisien ditunjukkan dengan tingginya perputaran aktiva dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan.

Perbedaan beberapa hasil penelitian menjadikan pembahasan mengenai pertumbuhan laba menarik untuk dibahas. Penelitian Yasin F (2013) menghasilkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba tetapi berbeda dengan penelitian Agustina dan Silvia (2012) dimana secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sementara itu penelitian Estininghadi S (2018) menghasilkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba tetapi penelitian Yasin F (2013) menghasilkan tidak ada pengaruh yang signifikan *debt to Equity ratio* terhadap laba.

Penelitian Estininghadi S (2018) menghasilkan *total asset turnover* mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian Yasin F (2013) dimana secara parsial ada pengaruh tidak signifikan *total asset turnover* terhadap laba. Penelitian Perdana S dan Hartanti E (2017) menghasilkan *return on equity* yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba sedangkan penelitian Sundari R dan Satria M.R (2021) menghasilkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **2. Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### **Pertumbuhan Laba**

Salah satu Parameter penilai kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Mengamati pertumbuhan laba menjadi salah satu tolak ukur dari baik buruknya kinerja manajemen, Perolehan laba yang selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam beberapa periode menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2010:310). Faktor internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Gunawan dan Wahyuni (2013) menjelaskan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain serta faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

### **Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Weygandt (2013: 397), *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

*Current Ratio* yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang berarti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Perhitungan *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2012: 134) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Harahap (2013) rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila rasio nya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan asset yang dimilikinya.

Pengukuran rasio *leverage* menurut Kasmir (2013:157) mengemukakan bahwa rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Fahmi (2014:75) menyatakan bahwa dalam *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berikut rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### ***Return on Equity***

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income. Menurut Irham Fahmi *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Selanjutnya menurut Kasmir hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Riyadi, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income*. Adapun rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Total Asset Turn Over**

Menurut Lukman Syamsuddin (2014:62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turn Over* menurut Brigham dan Houston (2015:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turnover*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Berikut ini rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* yaitu:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- Ha1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- Ha2 : Terdapat pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- Ho3 : Tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- Ha3 : Terdapat pengaruh *Return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- Ho4 : Tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

- Ha4 : Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- Ho5 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on equity*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- Ha5 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on equity*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode berbasis positivisme filosofis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 15). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis telah mengambil data melalui situs yang terdapat dalam PT tersebut (<https://www.indofoodcbp.com>). Pengumpulan data untuk penelitian ini diambil pada Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2010 – 2021. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolonialitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi) dan uji hipotesis (uji t dan uji f).

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam sebuah penelitian serta dapat digunakan untuk menunjukkan masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25, adapun hasil olahan data SPSS dalam bentuk *Descriptive Statistic* akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian antara lain meliputi: Jumlah data (N) Rata-rata sampel (mean), dan Standar Deviasi untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
CR	12	2.4039	.34891
DER	12	.8775	.53826
ROE	12	19.1205	2.38828
TATO	12	1.0028	.30802
PERTUMBUHAN LABA	12	9.2233	14.87679

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa: CR (*Current Ratio*) menunjukkan nilai sebesar 2,4039 dengan *standar deviation* 0,34891 hal ini menunjukkan bahwa data variabel CR mengindikasikan hal yang baik

karena nilai rata-rata nya lebih besar *dari standar deviation*. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel CR. *Debt to equity Ratio (DER)* selama periode pengamatan dari tahun 2012-2022, nilai rata-rata sebesar 0,8775 dengan *standar deviation* sebesar 0,53826. hal ini menunjukkan bahwa data variabel DER mengindikasikan hal yang baik karena nilai rata-rata nya lebih besar dari *standar deviation (SD)*.

*Return on equity (ROE)* selama periode pengamatan dari tahun 2012-2022 sebesar 19,1205 dengan *standar deviation* sebesar 2,38828. hal ini menunjukkan bahwa data variabel ROE mengindikasikan hal yang baik karena nilai rata-rata nya lebih besar dari *standar deviation (SD)*. TATO (*Total Asset Turn Over*) menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,0028 dengan *standar deviation* 0,30802. hal ini menunjukkan bahwa data variabel TATO mengindikasikan hal yang baik karena nilai rata-rata nya lebih besar *dari standar deviation*. Sedangkan pertumbuhan laba menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,2233 dengan *standar deviation* 14,87679. hal ini menunjukkan bahwa data variabel pertumbuhan laba mengindikasikan hal yang kurang baik karena nilai rata-rata nya lebih rendah *dari standar deviation*.

Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*, maka hal tersebut mengindikasikan hasil kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, maka hal tersebut mengindikasikan hasil yang baik.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18622856
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.112
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah

Dari hasil tersebut diketahui nilai signifikansi residual sebesar 0,2, nilai *Kolmogorov Smirnov* variabel pertumbuhan laba (Y), variabel *Current ratio* (X1), variabel *debt to equity ratio* (X2), variabel *return on equity* (X3), dan variabel *total assets turnover* (X4) dan nilai residual yang lebih besar >0,05, maka data tersebut dikatakan normal atau memenuhi persyaratan normalitas.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

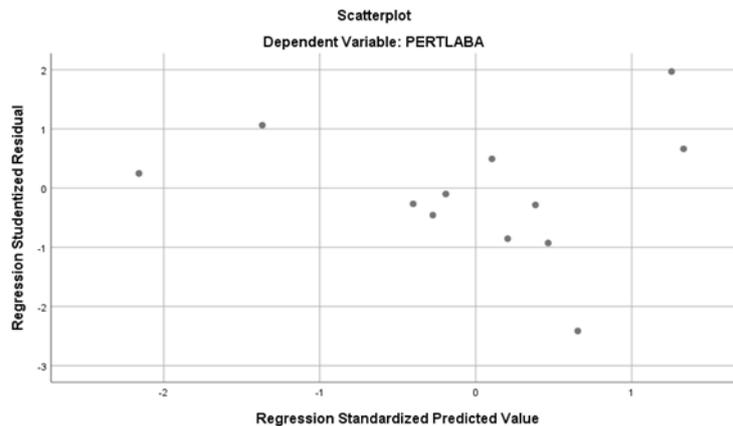
Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.634	1.577
DER	.616	1.625
ROE	.529	1.890
TATO	.376	2.662

a. Dependent Variable: PERTLABA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai tolerance variabel dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba selama periode pengamatan.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, penyebaran titik-titik ini tidak membentuk pola apapun. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Regresi

### Regresi linier sederhana

**Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	60.216	28.386		
CR	-21.213	11.696		-.498

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah

a= angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 60,216. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *Current Ratio* (X1) maka nilai konsisten pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 60,216. b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -21,213. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *current ratio* (X1), maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar -21,213. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *current ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y= 60,216-21,213X$

**Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	16.309	8.506	
	DER	-8.075	8.359	-.292

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah

a= angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 16,309. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *debt to equity ratio* (X2) maka nilai konsisten pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 16,309. b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -8,075. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *debt to equity ratio* (X2), maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar -8,075. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* (X2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y= 16,309-8,075X$

**Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana *Return on equity* Terhadap Pertumbuhan Laba**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-103.593	12.161	
	ROE	5.900	.632	.947

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah

a=angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalam kasus ini nilainya sebesar -103,593. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *Return on equity* (X3) maka nilai konsisten pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar -103,593. b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 5,9. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Return on equity* (X3), maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 5,9. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return on equity* (X3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y= -103,593+ 5,9X$

**Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana *Total assets turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6.078	15.146	
	TATO	15.259	14.491	.316

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah

a= angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalam kasus ini nilainya sebesar -6,078. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *Total assets turnover* (X4) maka nilai konsisten pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar -6,078. b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 15,259. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Total assets turnover* (X4), maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 15,259. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Total assets turnover* (X4) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = -6,078 + 15,259X$

### Regresi linier Berganda

**Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-210.127	42.153		-4.985	.002
	CR	10.105	5.138	.237	1.967	.090
	DER	23.765	10.537	.860	2.255	.059
	ROE	6.835	.739	1.097	9.253	.000
	TATO	43.399	17.744	.899	2.446	.044

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah

Pada tabel Coefficients dapat diketahui nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan *Coefficients* variabel-variabel independen (b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>). Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -210,127 + 10,105X_1 + 23,765X_2 + 6,835X_3 + 43,399X_4$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan laba

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *current ratio*

X<sub>2</sub> = *debt to equity ratio*

X<sub>3</sub> = *return on equity*

X<sub>4</sub> = *total asset turnover*

b<sub>1</sub>... b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel *Independent*

**Uji Hipotesis**  
**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

**Tabel 10. Uji - t**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-210.127	42.153		-4.985	.002
	CR	10.105	5.138	.237	1.967	.090
	DER	23.765	10.537	.860	2.255	.059
	ROE	6.835	.739	1.097	9.253	.000
	TATO	43.399	17.744	.899	2.446	.044

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Variabel penelitian *current ratio* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 1,967, sedangkan T-tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu  $T_{hitung} 1,967 < T_{tabel} (2,306)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,09 dimana nilai  $0,09 > 0,05$  (tidak signifikan). Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel penelitian *debt to equity ratio* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 2,255, sedangkan T-tabel (2,306) dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu  $T_{hitung} 2,255 < T_{tabel} (2,306)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,059 dimana nilai  $0,059 < 0,05$  signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Variabel penelitian *return on equity* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 9,253, sedangkan T-tabel sebesar 2,306 dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu  $T_{hitung} 9,253 > T_{tabel} (2,306)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai  $0,00 < 0,05$  (signifikan). Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel penelitian *Total Assets turnover* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 2,4467, sedangkan T-tabel 2,306 dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu  $T_{hitung} 0,2446 > T_{tabel} (2,306)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai signifikan sebesar 0,044 dimana nilai  $0,044 < 0,05$  (signifikan). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

**Tabel 11. Uji - F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2322.835	4	580.709	36.401	.000 <sup>b</sup>
	Residual	111.673	7	15.953		
	Total	2434.507	11			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROE, DER

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil F tabel dapat dicari tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat diperoleh Fhitung sebesar 36,401. Dapat diketahui bahwa Fhitung 36,401 > Ftabel 4,07 dan secara sistematis dengan nilai signifikan 0,00. Karena nilai signifikan 0,00 < 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Maka variabel *Current ratio* (X1), variabel *debt to equity ratio* (X2), variabel *return on equity* (X3), dan variabel *total assets turnover* (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba (Y).

### Koefisien Determinasi

**Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.928	399.415

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROE, DER

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,954 atau sama dengan 95,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Current ratio* (X1), variabel *debt to equity ratio* (X2), variabel *return on equity* (X3), dan variabel *total assets turnover* (X4) secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba (Y) sebesar 95,4% sedangkan sisanya sebesar 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik secara parsial (Uji t) yang dilakukan penulis, Variabel penelitian *current ratio* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 1,967, sedangkan T-tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu Thitung 1,967 < Ttabel (2,306) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,09 dimana nilai 0,09 > 0,05 (tidak signifikan). Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to equity Ratio* Terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik secara parsial (Uji t) yang dilakukan penulis, Variabel penelitian *debt to equity ratio* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 2,255, sedangkan T-tabel (2,306) dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu Thitung 2,255 < Ttabel (2,306) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,059 dimana nilai 0,059 < 0,05 signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *return on equity* Terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik secara parsial (Uji t) yang dilakukan penulis, Variabel penelitian *debt to equity ratio* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 2,255, sedangkan T-tabel (2,306) dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu Thitung 2,255 < Ttabel (2,306) maka Ho diterima dan Ha

ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,059 dimana nilai  $0,059 < 0,05$  signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *total assets turn over* Terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik secara parsial (Uji t) yang dilakukan penulis, Variabel penelitian *Total Assets turnover* sebagai variabel independen menunjukkan hasil statistik nilai T-hitung sebesar 2,4467, sedangkan T-tabel 2,306 dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan melakukan perbandingan yaitu  $T_{hitung} 0,2446 > T_{tabel} (2,306)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai signifikan sebesar 0,044 dimana nilai  $0,044 < 0,05$  (signifikan). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, dan total assets turnover* Terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik secara simultan (Uji F) yang dilakukan penulis, diperoleh hasil F tabel dapat dicari tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat diperoleh Fhitung sebesar 36,401. Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} 36,401 > F_{tabel} 4,07$  dan secara sistematis dengan nilai signifikan 0,00. Karena nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel *Current ratio* (X1), variabel *debt to equity ratio* (X2), variabel *return on equity* (X3), dan variabel *total assets turnover* (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba (Y).

## 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu hanya meneliti variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan pertumbuhan laba. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas *scope* penelitian.

## 6. Kesimpulan

*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena variabel *current ratio* menunjukkan angka  $0,09 > 0,05$ . *Debt to equity Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena variabel *Debt to equity Ratio* menunjukkan angka  $0,059 > 0,05$ . *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena variabel *return on equity* menunjukkan angka  $0,00 < 0,05$ . *Total assets turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena variabel *total assets turn over* menunjukkan angka  $0,044 < 0,05$ . *Current Ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, dan total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena variabel *Current Ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, dan total assets turnover* menunjukkan angka  $0,00 < 0,05$ . variabel *Current ratio* (X1), variabel *debt to equity ratio* (X2), variabel *return on equity* (X3), dan variabel *total assets turnover* (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba (Y) sebesar 95,4% sedangkan sisanya sebesar 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669-681.
- Agustina dan Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2 (2), 113-123.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 2 No. 1 Mei 2018*, 82-91.
- Gunawan, A dan Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 63-85.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaldun, K. I. 2014. The Influence of Profitability Fand Liquidity Ratio on The Growth of Profit of Manufacturing Companies. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. II, Issue 12, Dec.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*. Vol.1, No.1, Januari 2021. 60-76
- Perdana, S., & Hartati, E. (2017). Pengaruh Opm, Roe Dan Roa Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di Indonesia. *SOSIO-E-KONS*, Vol. 9 No. 1 April 2017, hal. 79-85.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 137-154.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*. 21(1).
- Soemarso, S.R. (2014). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107-118.
- Widiyanti. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7 (3): 545-54.
- Wijaya, A. P. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Yasin, F. (2013). Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin* terhadap Laba pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ*, Hal 1-5, Vol 2, No 1.